# Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19

Gagasan Inovasi Masa Depan

#### UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

#### Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

#### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
   penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan
- penelitian ilmu pengetahuan; penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman
- sebagai bahan ajar; dan

  iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan
  yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan
  tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

# Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau

2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19

Gagasan Inovasi Masa Depan

Suhana, Rieny Sulistijowati, Yudi Nurul Ihsan, M. Janib Achmad, Ardan Samman, Supyan, Nebuchadnezzar Akbar, Hasim, Ifah Munifah, M. Zaki Mahasin, Emma Rochima, Marten A. Taha, Aziz Salam, Lis M. Yapanto, Achmad Rizal, Eddy Afrianto, Amir Halid, La Ode Muhamad Aslan, Dina Fransiska, Arsya Rizki Falafi, Panji Priambudi, Hari Eko Irianto, Cenny Putnarubun



#### Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 Gagasan Inovasi Masa Depan

Suhana, dkk.

Editor:

Dr. Rieny Sulistijowati S, S.Pi., M.Si. Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., Ak., CA.

> Desainer: **Mifta Ardila**

> > Sumber:

www.insancendekiamandiri.co.id

Penata Letak: **Tiya Arika Marlin** 

Proofreader: **Tim ICM** 

Ukuran: xii, 345 hlm., 15,5x23 cm

ISBN:

978-623-348-089-5

Cetakan Pertama: Mei 2021

Hak Cipta 2021, Suhana, dkk.

Isi di luar tanggung jawab penerbitan dan percetakan

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Anggota IKAPI: 020/SBA/20 PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI (Grup Penerbitan CV INSAN CENDEKIA MANDIRI)

Perumahan Gardena Maisa, Blok F03, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27361 HP/WA: 0813-7272-5118 Website: www.insancendekiamandiri.co.id www.insancendekiamandiri.com

E-mail: penerbitbic@gmail.com

## ———Daftar Isi ——

Kata Pengantar ix
Suhana Resiliensi Ekonomi Perikanan di Masa Pandemi Covid-19
<b>Rieny Sulistijowati</b> Penerapan Sertifikasi Halal Produk Perikanan: Peluang Lapangan Kerja di Era <i>New Normal</i>
Yudi Nurul Ihsan Dampak Covid-19 terhadap Sumber Daya dan Kesehatan Laut
M.Janib Achmad, Ardan Samman, Supyan dan Nebuchadnezzar Akbar Analisis Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Nelayan Maluku Utara
Hasim Dampak Covid-19 dan Rekomendasi terhadap Perikanan Tangkap Tradisional dan Budidaya di Indonesia
Ifah MunifahKetahanan Pangan dalam Perspektif Kelautan Perikanansebagai Strategi Pemenuhan Kebutuhan Protein di MasaPandemi Covid
M. Zaki Mahasin Pengelolaan Komoditas Garam Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan Historiografis

Emma Rochima
Potensi Nanomaterial Basis Perikanan untuk
Ketahanan Pangan Berkelanjutan (Inovasi Edible Film
Biokomposit)
Marten A. Taha dan Aziz Salam
Kearifan Lokal dari Olele: Tinjauan Pustaka
Pengembangan Budidaya Maritim di Gorontalo171
Lis M. Yapanto
Penguatan Kelembagaan Masyarakat Pesisir
dalam Peningkatan Ekonomi di Kawasan Teluk Tomini 187
Achmad Rizal
Potret Rantai Pasokan (Supply Chain) Produk
Perikanan di Pasar Tradisional Kota Bandung pada
Masa Pandami Covid-19205
Eddy Afrianto
Peningkatan Daya Saing Produk Perikanan Melalui
Pendekatan Keamanan Pangan225
Amir Halid
Penentuan Komoditas Unggulan Wilayah Sub-Sektor
Perikanan di Kabupaten Pohuwato241
La Ode Muhamad Aslan
Pengembangan Industri Budidaya Rumput Laut Masa
Covid-19263
Dina Fransiska, Arsya Rizki Falafi, Panji Priambudi dan
Hari Eko Irianto
Edible Film dari Rumput laut

Canny Putnarubun	
Pengembangan Produk Perikanan Peluang Usaha Baru	
Pasca Pandemi Covid-19	327



## Kata Pengantar



Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku "Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Era *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19 Gagasan Inovasi Masa Depan tahun

2021" telah dapat diselesaikan.

Sejak awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah melanda dunia, termasuk Indonesia. Tak hanya menciptakan krisis kesehatan masyarakat, pandemi Covid-19 secara nyata juga mengganggu aktivitas ekonomi nasional. Kehidupan manusia seketika berubah.

Pembatasan sosial yang berlaku, membuat manusia dituntut mampu beradaptasi menghadapi perubahan.

Para pelaku utama baik di bidang penangkapan, budidaya, pengolahan, garam, bahkan ekowisata pun turut dituntut untuk mengikuti pola usaha baru dengan menerapkan protokol kesehatan dan memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produknya. Berbagai Usaha Mikro Kecil (UMK) terus didorong untuk mulai memasarkan produknya lewat media sosial dan *e-commerce*.

Selain itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terus melatih para istri nelayan dan ibu rumah tangga untuk mulai mengolah ikan segar hasil panen menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah dan ketahanan yang lebih panjang. Perlahan tapi pasti, ekonomi rumah tangga terus

menggeliat. Selaras dengan hal tersebut, budaya konsumsi makan ikan di masyarakat terus meningkat. Tentunya didukung dengan peran pemerintah dalam menggalakkan program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan). Upaya tersebut digaungkan guna meningkatkan imunitas masyarakat di tengah pandemi.

Terjaganya permintaan konsumsi ikan masyarakat membuat ketersediaan ikan tetap terserap. Tak ayal, sektor kelautan dan perikanan pun menjadi salah satu dari sedikit sektor yang dapat bertahan (survive) di tengah krisis kesehatan. Terlebih dengan adanya vaksin dapat menjadi angin segar untuk pemulihan ekonomi dan iklim dunia usaha tanpa terkecuali sektor perikanan dan kelautan.

Sebagai insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kita tentunya harus optimis dan bangkit menghadapi berbagai permasalahan. Dengan demikian, kerja keras dalam pengelolaan sektor kelautan dan perikanan yang berkelanjutan harus terus diwujudkan, meski kini berada dalam situasi yang berbeda.

Pemerintah terus melakukan langkah-langkah untuk memulihkan ekonomi nasional melalui beragam regulasi dan stimulus. KKP telah menetapkan tiga prioritas sebagai terobosan pada tahun 2021-2024. Pertama, peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sumber daya alam perikanan tangkap untuk peningkatan kesejahteraan nelayan. Kedua, pengembangan perikanan budidaya untuk peningkatan ekspor. Ketiga, pembangunan kampungkampung perikanan berbasis kearifan lokal. Ketiga terobosan ini didukung penuh oleh riset dan pengembangan SDM yang menjadi kunci penggeraknya.

Buku ini memberikan berbagai gagasan dan ide tentang pengelolaan perikanan yang berkelanjutan pada era *new normal.* Hal ini memperkaya masukan untuk terus

membangkitkan geliat sektor perikanan di tengah ancaman resesi global.

Akhir kata, kepada para pembaca sekalian kami ucapkan selamat membaca. Semoga buku ini memberikan manfaat yang sebesar-sebesarnya bagi masyarakat luas, khususnya di sektor kelautan dan perikanan.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakatuh. Salam sejahtera dan salam sehat selalu.

Jakarta, Mei 2021

Kepala Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan

Sjarief Widjaja



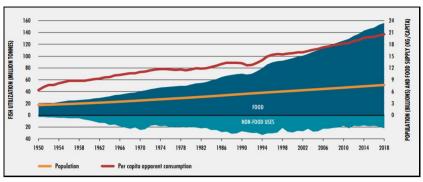
#### DAMPAK COVID-19 DAN REKOMENDASI TERHADAP PERIKANAN TANGKAP TRADISIONAL DAN BUDIDAYA DI INDONESIA

#### Hasim

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo e-mail: hasim@ung.ac.id

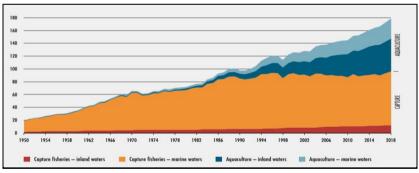
#### A. Pendahuluan

Komoditi perikanan merupakan sektor strategis bagi negara-negara di dunia sebagai salah satu sumber protein penting. Jumlah kebutuhan terhadap komoditi hasil perikanan di dunia sepanjang tahun terus meningkat (Gambar 1). Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 1950 hingga 2018 pemanfaatan hasil perikanan sebagai sumber pangan di dunia jumlahnya terus meningkat. Sedangkan pemanfaatan hasil perikanan untuk tujuan non-pangan mengalami fluktuatif. Namun demikian secara keseluruhan konsumsi perkapita ikan di dunia mengalami kenaikan signifikan sejalan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait pangan yang sehat.



Gambar 1. Pemanfaatan ikan untuk konsumsi dan nonkonsumsi Sumber: (FAO, 2020)

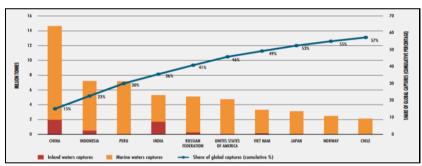
Pemenuhan kebutuhan atas hasil perikanan awalnya melalui kegiatan perikanan tangkap. Namun sejalan dengan meningkatnya kebutuhan tersebut maka produksi hasil perikanan dilakukan juga melalui perikanan budidaya (Gambar 2). Berdasarkan gambar tersebut memberikan informasi bahwa perikanan tangkap dunia mengalami titik jenuh sejak tahun 1986 sehingga pertumbuhannya stagnan.



Gambar 2. Produksi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya di Dunia Sumber: (FAO, 2020)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa secara prosentase jumlah produksi perikanan tangkap laut di dunia paling tinggi jika dibandingkan produksi kegiatan perikanan lainnya. Sedangkan perikanan tangkap di perairan umum produksinya paling rendah. Sebaliknya produksi akuakultur perikanan laut dan darat di dunia menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat. Dengan demikian prospek perikanan budidaya lebih besar untuk menopang ketersediaan komoditi perikanan yang terus meningkat di dunia.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya perikanan laut dan daratan sangat besar. Kondisi tersebut didukung oleh garis pantai Indonesia terpanjang kedua di dunia yaitu 95.161 km. Indonesia memiliki 17.508 pulau, luas lautan 5.9 juta km² meliputi perairan Zona Ekonomi Ekslusif 2.7 juta km² dan perairan teritorial 3.2 juta km² (Lasabuda, 2013; Tinambunan, 2016). Berdasarkan laporan FAO, Indonesia termasuk sepuluh besar produser ikan dunia (Gambar 3).



Gambar 3. Sepuluh Besar Negara Penghasil Ikan Dunia Sumber: (FAO, 2020)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan penghasil ikan terbesar kedua setelah China. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap laut mendominasi dibandingkan perikanan perairan umum daratan. Hal tersebut sejalan dengan pengembangan teknologi perikanan tangkap di laut semakin maju. Sisi lain perairan umum di dunia termasuk Indonesia

mengalami kerusakan serius sehingga menurunkan kapasitas alaminya dalam memproduksi hasil perikanan.

Produksi perikanan Indonesia tahun 2010 sebesar 5.384.418 Ton sedangkan tahun 2019 yaitu 23.678.573.15 Ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi perikanan Indonesia mengalami pertumbuhan positif. Berdasarkan data statistik kelautan dan perikanan pada rentang tahun tersebut pertumbuhan produksi perikanan Indonesia ratarata adalah 12%. Sementara nilai ekspor hasil perikanan Indonesia tahun 2019 ialah 73.681.883.000 naik 10.8% dibandingkan tahun 2018 (KKP, 2020). Sektor perikanan Indonesia memiliki prospek penting untuk menjadi pilar ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan. Namun demikian kinerja tersebut mendapat tekanan pada saat dunia termasuk Indonesia di terpa Covid-19.

Virus Corono jenis baru (Covid-19) telah menginfeksi seluruh penduduk dunia yang awal pertama kali terjadi di China pada akhir tahun 2019 (Azra et al., 2021; Demirci et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah ini merupakan pandemi secara global pada tanggal 11 Maret 2020. Sementara Presiden Jokowi mengumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat dua orang warga Indonesia yang terjangkit Covid-19. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai kebijakan strategis berkaitan dengan Covid-19 mencakup protokol kesehatan, dukungan ekonomi dan vaksinisasi.

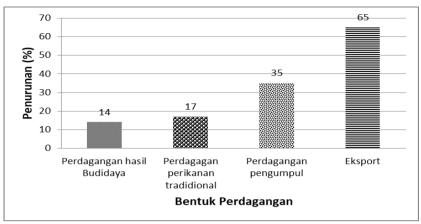
Sektor perikanan Indonesia mencakup perikanan tangkap dan budidaya termasuk yang terkena dampak pandemic Covid-19 baik secara langsung dan tidak langsung. Kebijakan yang efektif membutuhkan berbagai informasi penting untuk penanggulangan dampak yang lebih besar. Terutama masyarakat atau daerah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap ekonomi perikanan budidaya dan tangkap.

Secara global FAO telah melakukan evaluasi dampak Covid-19 terhadap ketahanan pangan (FAO, 2021). Selain itu komisi Eropa telah mengusulkan penanggulangan dampak social-ekonomi Covid-19 terhadap sektor perikanan dan budidaya pada bulan April 2020.

## B. Dampak Covid-19 terhadap Sektor Perikanan dan Budidaya

Beberapa negara yang memiliki aktivitas ekonomi sektor perikanan dan terkena dampak Covid-19 diuraikan sebagai berkut:

1. Turkey, Demirci et al., (2020) menjelaskan dampak Covid-19 yang terjadi di Provinsi Hatay disajikan pada Gambar 4, di bawah. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan volume perdagangan yang sangat signifikan pada sektor perikanan di provinsi ini yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Penurunan terbesar terjadi pada perdagangan eksport yaitu 65% disusul perdagangan pada tingkat pengumpul sebesar 35%. Disampaikan juga bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap perdagangan ikan eceran yang mengalami penurunan bahkan beberapa kasus di beberapa perusahaan dilakukan penutupan sementara. Secara umum penurunan tersebut disebabkan oleh kebijakan *lockdown* yang terjadi di beberapa negara sehingga berdampak terhadap menurunnya permintaan pasar.



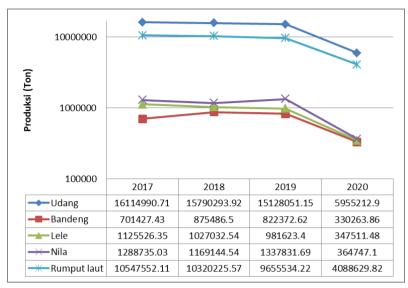
Gambar 4. Penurunan perdagangan sektor perikanan akibat Covid-19 di Provinsi Hatay, Turkey (Sumber: Demirci *et al.*, 2020)

- 2. Malaysia, Azra et al., (2021) telah melakukan riset dampak Covid-19 terhadap sektor budidaya di Malaysia. Riset dilakukan di beberapa daerah mencakup Pantai Barat, Pantai Timur, wilayah Malaysia bagian Utara, Serawak dan Sabah, serta daerah federal. Respondennya terdiri atas pelaku budidaya pembesaran, pembenihan, ikan hias, budidaya untuk persiapan induk dan kolam pemancingan. Berdasarkan survey yang dilakukannya menunjukkan bahwa 90% responden menyatakan bahwa Covid-19 berdampak terhadap usaha budidaya perikan-Selanjutnya dinyatakan bahwa 55.9% responden menyatakan Covid-19 berdampak terhadap pemasaran, 20.6% terjadi penurunan harga dan 16.7% terjadi penimbunan barang akibat penurunan permintaan. Hal tersebut terjadi karena pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait protokol Covid-19 seperti lockdown dan social distancing.
- 3. India, Menurut Kumaran *et al.*, (2021) *lockdown* yang dilakukan kaitannya dengan pandemi Covid-19 telah berdampak buruk terhadap sektor pangan dunia termasuk

- perikanan budidaya di India. Nilai kerugian sektor budidaya khususnya udang di India akibat pandemi Covid-19 yaitu 1.50 miliar USD. Sektor budidaya udang *Vaname* di India induknya berasal dari luar negeri. Kondisi tersebut akan mengganggu ketersediaan benih udang. Dan selanjutnya akan mengurangi produksi udang untuk ukuran konsumsi.
- 4. Bangladesh, Rafiquzzaman (2020); Sunny et al., (2021) menyatakan bahwa lockdown akibat Covid-19 berdampak negatif terhadap ekpsor udang, nelayan, buruh ikan, pedagang ikan, dan pelaku rantai nilai perikanan. Di samping itu Covid-19 berdampak juga terhadap hilangnya pekerjaan yang berkaitan dengan aktivitas produksi perikanan. Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh nelayan pada periode lockdown: (1) Larangan penangkapan ikan (72%); (2) hasil perikanan tangkap menurun (68%); (3) pendapatan nelayan menurun (86%); (4) kurangnya sumber pendapatan alternatif (88%); (5) permintaan konsumen menurun (56%); (6) rantai pasok yang tidak efektif (47%).
- 5. FAO (2020) menjelaskan bahwa Covid-19 juga berdampak terhadap industri perikanan budidaya udang di Peru. Industri udang Peru 70% benihnya berasal dari import. Karena itu kebijakan pengendalian Covid-19 seperti pelaksanakan protokol kesehatan dan *lockdown* berdampak terhadap rantai pasok benih udang.
- **C. Dampak Covid-19 terhadap Sektor Perikanan di Indonesia**Sektor perikanan mencakup perikanan tangkap dan perikanan budidaya merupakan sektor strategis. Sektor perikanan Indonesia memiliki nilai ekspor yang terus naik.

#### 1. Perikanan Budidaya

Sektor perikanan budidaya Indonesia terus berkembang sejalan perkembangan teknologi dan kebijakan afirmatif dari pemerintah. Perikanan budidaya Indonesia secara garis besar bisa digolongkan berdasarkan jenis komoditinya, yaitu (1) budidaya udang; (2) budidaya alga (rumput laut); (3) budidaya ikan; (4) budidaya muluska. Budidaya ikan secara lokasi bisa dibagi dalam tiga besar, yaitu (1) budidaya ikan di perairan laut; (2) budidaya ikan di perairan payau dan (3) budidaya ikan tawar. Budidaya ikan air tawar berdasarkan lokasinya dapat dibagi dalam tiga tipe, yakni (1) budidaya di danau; (2) budidaya di sungai dan (3) budidaya di kolam. Berdasarkan teknologi yang digunakan budidaya perikanan digolongkan kedalam empat tipe; (1) budidaya ekstensif; (2) budidaya semi intensif; (3) budidaya intensif dan (4) budidaya super intensif. Budidaya perikanan ekstensif lazim disebut budidaya perikanan tradisional. Sedangkan budidaya intensif dan superintensif secara umum disebut juga budidaya perikanan modern. Gambaran produksi perikanan udang Vaname nasional tiga tahun terakhir ngalami penurunan yang signifikan (Gambar 5). Berdasarkan data pada grafik tersebut menunjukkan bahwa produksi perikanan budidaya udang Vaname mengalami penurunan 61% pada tahun 2020 dibandigkan tahun sebelumnya. Dengan demikian pelaku usaha budidaya udang hanya mampu memproduksi 39% dari tahun sebelumnya. Grafik tersebut memberi penjelasan bahwa udang Vaname merupakan komoditi perikanan budidaya yang paling terkena dampak dibandingkan komoditi lainnya.

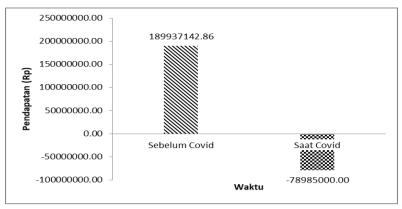


Gambar 5. Produksi Budidaya Beberapa Komoditi Sebelum dan Sesudah Covid-19 (Sumber: KKP, 2021)

Komoditi kedua terbesar yang terkena dampak adalah rumput laut. Produksi budidaya rumput laut dari tahun 2017-2019 relatif kecil menurunnya (Gambar 5). Namun pada tahun 2020 produksi rumput laut secara nasional untuk seluruh jenis turun drastis ± 67% dari tahun sebelumnya. Kemudian diikuti oleh komoditi ikan nila, lele dan bandeng.

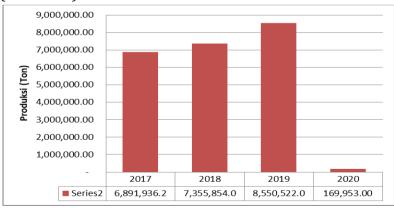
#### 2. Perikanan Tangkap Tradisional

Secara umum perikanan tangkap Indonesia nelayannya digolongkan sebagai tradisional. Hal tersebut didasarkan atas sarana dan prasarana tergolong tradisional serta modal usaha yang digunakan sangat kecil. Penurunan pendapatan nelayan tradisional akibat terkena dampak Covid-19 dijelaskan dalam Gambar 6 (Kholis et al., 2020).



Gambar 6. Prediksi Rata-rata Pendapatan Nelayan Jaring Insang Kota Bengkulu Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Sumber: Kholis *et al.*, 2020)

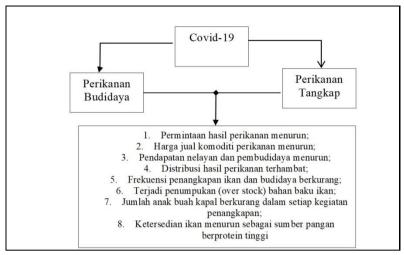
Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa dampak Covid-19 sangat besar. Pada saat Covid-19 terjadi pendapatan nelayan justru negatif. Artinya nelayan dalam rangka melangsungkan kehidupannya diprediksi akan berhutang sebesar Rp78.985.000. Kondisi tersebut terkonfirmasi dengan data produksi perikanan tangkap nasional yang mengalami penurunan sangat signifikan (Gambar 7).



Gambar 7. Produksi perikanan tangkap nasional 2017-2020 (Sumber: KKP, 2021)

Produksi perikanan tangkap nasional dari tahun 2017-2019 terus mengalami pertumbuhan positif (Gambar 7). Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan 98% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut tentu dampak terberatnya bagi masyarakat yang hidupnya sangat tergantung terhadap perikanan tangkap seperti nelayan kecil atau nelayan tradisional. Menurut Hamzah & Nurdin, (2021); Mardhia *et al.*, (2020); Sari *et al.*, (2020) beberapa dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 terhadap perikanan tangkap, yaitu

- a. Permintaan hasil tanggakapan menurun.
- b. Harga jual hasil tangkapan menurun.
- c. Pendapatan nelayan menurun.
- d. Distribusi hasil perikanan terhambat.
- e. Frekuensi penangkapan ikan berkurang.
- f. Terjadi penumpukan (over stock) bahan baku ikan.
- g. Jumlah anak buah kapal berkurang dalam setiap kegiatan penangkapan.
- h. Ketersedian ikan menurun sebagai sumber pangan berprotein tinggi.



Gambar 8. Dampak Covid-19 Terhadap Perikanan Budidaya dan Tangkap

#### D. Rekomendasi

Covid-19 dipahami secara umum tidak semata menimbulkan dampak dalam bidang kesehatan. Namun covid-19 juga berdampak terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat khususnya nelayan dan pembudidaya ikan. Dampak tersebut semakin berat dirasakan bagi pelaku usaha perikanan (budidaya dan tangkap) tradisional. Karena di samping mereka terancam secara ekonomi juga terancam secara gizi sehingga merugikan kesehatannya. Beberapa rekomendasi terhadap kelompok masyarakat pembudidaya kecil dan perikanan tradisional dalam menghadapi covid-19, yaitu

- 1. Membuat kebijakan afirmatif dalam bentuk bantuan kebutuhan sehari-hari misalnya dalam bentuk Bantuan Tunai Langsung (BLT).
- Menyiapkan pedoman berusaha berbasis protokol covid-19 pada kegiatan perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

- 3. Melakukan sosialisasi Covid-19 dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih agar masyarakat memiliki tanggung jawab secara induvidu.
- 4. Menyiapkan pasar atau pembeli hasil perikanan tangkap dan pembudidaya baik ekspor dan lokal.
- 5. Menyiapkan kebijakan pengurangan biaya kirim untuk produk perikanan yang dilakukan secara *online* dan percepatan system resi Gudang.
- 6. Memberikan kemudahan distribusi logistik bagi produk perikanan.
- 7. Memberikan potongan biaya kargo udara dan penambahan jumlah layanannya.
- 8. Memberikan penguatan modal usaha dan sarana prasarana termasuk pendampingannya.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada mahasiswa S2 Perikanan dan Ilmu Kelautan UNG angkatan 2020 vang telah membuat ruang diskusi tentang "Covid-19: Tantangan dan Peluang di Sektor Perikanan" sehingga menginspirasi membuat tulisan ini. Kepada pimpinan pascasarjana disampaikan terima kasih atas dukungan moril dan materil. Kepada tim editor Dr. Rieny Sulistijowati, M.Si. terima kasih atas arahan sehingga diterima tulisan ini.

#### Daftar Pustaka

- Azra, M. N., Kasan, N. A., Othman, R., Noor, G. A. G. R., Mazelan, S., Jamari, Z. Bin, Sarà, G., & Ikhwanuddin, M. (2021). Impact of COVID-19 on aquaculture sector in Malaysia: Findings from the first national survey. *Aquaculture Reports*, 19. https://doi.org/10.1016/j.agrep.2020.100568
- Demirci, A., Şimşek, E., Can, M. F., Akar, Ö., & Demirci1, S. (2020). Has the pandemic (COVID-19) affected the fishery sector in regional scale? A case study on the fishery sector in Hatay province from Turkey. *Marine Life Science*, *2* (1), 13–17.
- FAO. (2020). Summary of the Impacts of the Covid-19 Pandemic on the Fisheries and. *Addendum To the State of World Fisheries and Aquaculture 2020, June*, 1–4.
- FAO. (2021). The impact of COVID-19 on fisheries and aquaculture food systems, possible responses. In *The impact of COVID-19 on fisheries and aquaculture food systems, possible responses* (Issue November). https://doi.org/10.4060/cb2537en
- Hamzah, A., & Nurdin, H. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar Ppn Karangantu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4 (1), 073–081. https://doi.org/10.29244/core. 4.1.073-081
- Kholis, M. N., Fraternesi, & Wahidin, L. O. (2020). Prediksi Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4 (1), 001–011. https://doi.org/10. 29244/ core.4.1.001-011

- Kumaran, M., Geetha, R., Antony, J., Vasagam, K. P. K., Anand, P. R., Ravisankar, T., Angel, J. R. J., De, D., Muralidhar, M., Patil, P. K., & Vijayan, K. K. (2021). Prospective impact of Corona virus disease (COVID-19) related lockdown on shrimp aquaculture sector in India a sectoral assessment. *Aquaculture*, *531*(August 2020), 735922.https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2020.7 35922
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax/article/view/1251
- Mardhia, D., Kautsari, N., Syaputra, L. I., Ramdhani, W., & Rasiardhi, C. O. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1 (9), 80–87.
- Rafiquzzaman, S. (2020). Case Study on the Impact of Pandemic COVID-19 in Aquaculture with its Recommendations. *American Journal of Pure and Applied Biosciences*, *2* (2), 36–38. https://doi.org/10.34104/ajpab.020.36038
- Sari, M. N., Yuliasara, F., & Mahmiah, M. (2020). Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan: A Literature Review. *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal of Tropical Marine Research)* (*J-Tropimar*), 2 (2), 59. https://doi.org/10.30649/jrkt. v2i2.41
- Sunny, A. R., Sazzad, S. A., Prodhan, S. H., Ashrafuzzaman, M., Datta, G. C., Sarker, A. K., Rahman, M., & Mithun, M. H. (2021). Assessing impacts of COVID-19 on aquatic food system and small-scale fisheries in Bangladesh. *Marine Policy*, 126 (June). https://doi.org/10.1016/j.marpol. 2021.104422

Tinambunan, H. S. R. (2016). Pemberdayaan masyarakat desa pesisir melalui penguatan budaya maritim dalam menghadapi pasar bebas masyarakat ekonomi ASEAN. *Fiat Justisia Journal of Law, 10* (1), 15–34. http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/fiat

#### **Tentang Penulis**



Dr. Ir. Hasim, M.Si. lahir tahun 1969 di Kota paling Timur Pulau Madura, Sumenep. Menyelesaikan Studi S1 di Perikanan UNSRAT tahun 1993. S2 Magister Ilmu Lingkungan UGM tahun 2000 dan Doktoral Pengelolaan Sumber Dava Alam di IPB tahun 2012. Saat ini sebagai staf pengajar di Fakultas

Perikanan dan Ilmu Kelautan dan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Rektor III bidang Bidang Riset, Pengembangan dan Kerja sama Universitas Muhamadiyah Gorontalo, dan sekarang sebagai ketua program studi Pascasarjana S2 Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo.

Sebagai akademisi beberapa buku dan jurnal internasional maupun nasional terkait isu lingkungan, perikanan, dan kerentanan sosial-ekonomi masvarakat pesisir telah terpublikasi. Beberapa buku beliau antara lain, Pemodelan Pengelolaan danau: Pendekatan Transdisipliner; Anggota penulis buku Lingkungan Perairan dan Produktivitasya dan Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Eco-Philosofi Islam dalam buku Esai-Esai Tentang Negara, Pemerintah, Rakyat dan Tanah Air. Artikelnya antara lain Suitable location map of floating net cage for environmentally friendly fish farming development with Geographic Information Systems applications in Lake Limboto, Gorontalo, Indonesia dan Pengelolaan Terpadu Danau Limboto sebagai Sumber Pangan Perikanan Berkelanjutan dalam buku Pertanian dan Pangan: Tinjauan Kebijakan, Produksi dan Riset. Untuk mengetahui

karya-karya 5993506.	beliau	dapat	ditelusuri	melalui	ID	Sinta